

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERSEPSI REMAJA
TENTANG SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Nur'aeni Eka Sari
201310104351**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERSEPSI REMAJA
TENTANG SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Nur'aeni Eka Sari
201310104351**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERSEPSI REMAJA
TENTANG SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**Nur'aeni Eka Sari
201310104351**

Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

12 Juli 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Ismarwati, S.KM., S.ST., MPH

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERSEPSI REMAJA
TENTANG SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 2 SEWON BANTUL
TAHUN 2014¹**

INTISARI

Nur'aeni Eka Sari², Ismarwati³

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di SMK N 2 Sewon Bantul tahun 2014. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *survey* dan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yaitu kuesioner dan analisa data menggunakan *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sebagian besar baik yaitu 80 responden (57,1%) dan sebagian besar siswa memiliki persepsi positif sebanyak 81 siswa (57,9%). Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan persepsi tentang seksual pranikah diperoleh nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi 0,401.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Persepsi, Seksual Pranikah

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN PARENTS ROLE WITH TEENS PERCEPTIONS
ABOUT PREMARITAL SEX ON TENTH GRADUATE STUDENTS AT 2
SEWON BANTUL YOGYAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL
IN 2014¹**

ABSTRACT

Nur'aeni Eka Sari², Ismarwati³

The aim of this study is to know the correlation between parents role with teens perceptions about premarital sex on tenth graduate students at 2 Sewon Bantul Yogyakarta vocational high school in 2014. The study is quantitative study with survey method and cross-sectional approach. Sampling techniques used the total sampling. Data were collected by questionnaires and analyzed by Kendall Tau. Results showed that role parents is mostly good by 80 respondents (57.1%) and most students had positive perceptions about premarital sexual as many as 81 students (57.9%). Values obtained $p = 0.000$ so there is correlation between parents role with teens perceptions about premarital sex. Correlation coefficient is 0.401.

Keywords : Role of Parents, Perception, premarital sexual

¹Title of Research

²Students of DIV Midwife Educator in 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

³Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah (BKKBN, 2011). Di Indonesia, BKKBN telah mencanangkan program kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program untuk mewujudkan visi “Keluarga Berkualitas 2015”. Remaja dapat memperoleh informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) dengan cara pendekatan melalui institusi keluarga, institusi sekolah (PKRR), kelompok kegiatan remaja, teman sebaya dan LSM peduli remaja (BKKBN, 2008).

Masyarakat khususnya orang tua masih menganggap tabu jika membicarakan tentang seksualitas. Banyak perbedaan persepsi mengenai seks, untuk itu perlu diluruskan mengenai perspektif seks yang benar (BKKBN, 2010). Perilaku seksual pranikah sangat merugikan remaja dan agama islam juga melarang hubungan seksual pranikah seperti halnya yang terkandung dalam QS. Al-isra ayat 32:


 وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina,(zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Isra’ Ayat 32)”.

Hasil survey yang di lakukan oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 didapatkan bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Damanik, 2012). Penelitian terpadu biologis dan perilaku tahun 2009 yang di lakukan pada remaja di empat kota yakni Yogyakarta, Pontianak, Tangerang, dan Samarinda menunjukkan 12,1% remaja laki-laki mengaku pernah berhubungan seks, dan 18,2% di antaranya mengaku pernah melakukan seks anal. Sementara itu 4,7% remaja putri pada 4 kota yang sama mengaku pernah berhubungan seks dan 15,8% di antaranya pernah melakukan seks anal (Depkes RI, 2010).

Dampak seksual pranikah pada remaja diantaranya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), putus sekolah, terken penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS gangguan fisik, psikis, sosial dan spiritual serta aborsi tidak aman yang akan berujung kematian (BKKBN, 2004). Di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian. Angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja (Risksedas, 2010).

Orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan yang terakhir bagi anaknya (fauzi, 2008). Hubungan peran orang tua terhadap remaja mempunyai pengaruh terhadap pandangan remaja mengenai perilaku seksual pranikah (Soetjiningsih 2008).

Orang tua di Indonesia belum menjadi sumber utama informasi kesehatan reproduksi. Data yang dihasilkan sebanyak 45,2% remaja perempuan dan 56,5%

remaja laki-laki menerima informasi mengenai perubahan fisik saat pubertas dari teman sebayanya, sedangkan yang bersumber dari orangtuanya hanya sebesar 33,5% remaja perempuan dan 14,6% remaja laki-laki (Andre, 2007).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2014 di SMK N 2 Sewon Bantul, informasi dari guru Bimbingan Konseling (BK) didapatkan jumlah siswa kelas X pada tahun ajaran 2013-2014 ada 149 orang siswa. Siswa putri sebanyak 78 orang (52,35%) sedangkan siswa putra sebanyak 71 orang (47,65%). Berdasarkan wawancara dari 10 siswa, 8 (80%) siswa mengatakan bahwa informasi tentang seks diperoleh dari internet dan teman sebaya, hanya 2 (20%) siswa yang mengatakan informasi tentang seks didapat dari orang tua. Orang tua siswa kurang memperhatikan anak dan kurang memberikan informasi mengenai seksual.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah “Adakah hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di SMK N 2 Sewon Bantul tahun 2014?”

Tujuan

1. Tujuan Umum
Untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di SMK N 2 Sewon Bantul tahun 2014.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuainya peran orang tua siswa kelas X SMK N 2 Sewon Bantul.
 - b. Diketuainya persepsi siswa kelas X SMK N 2 Sewon Bantul tentang seksual pranikah.
 - c. Diketuainya kekuatan hubungan peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di SMK N 2 Sewon Bantul tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan metode *survey* dan pendekatan waktu *cross sectional*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur/instrument berupa kuesioner. Pembagian kuesioner dilakukan pada tanggal 18 Juni 2014 dengan alokasi waktu dari guru BK dan peneliti.

Anallisa data yang digunakan yaitu analisa data univariat dan bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Analisa bivariat menggunakan uji *Kendall Tau* karena kedua variabel berskala ordinal.

HASIL dan PEMBAHASAN**Hasil**

Tabel 1.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan Umur Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Tahun 2014

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	64	45,7%
2	Perempuan	76	54,3%
	Jumlah	140	100%
Umur			
1	15 tahun	21	15%
2	16 tahun	74	52,9%
3	17 tahun	45	32,1%
	Jumlah	140	100%

Tabel 2.

Distribusi frekuensi persepsi tentang seksual pranikah berdasarkan jenis kelamin Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Tahun 2014

No	Jk	Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah				Total	
		Positif		Negatif		F	%
		F	%	F	%		
1	L	34	24,3	30	21,4	64	45,7
2	P	47	33,6	29	20,7	76	54,3
	Jumlah	81	57,9	59	42,1	140	100

Tabel 3.

Distribusi frekuensi Peran Orang Tua Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Baik	80	57,1%
2	Kurang	60	42,9%
	Jumlah	140	100%

Tabel 4.

Distribusi frekuensi Persepsi tentang Seksual Pranikah Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Tahun 2014

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Positif	81	57,9%
2	Negatif	59	42,1%
	Jumlah	140	100%

Tabel 5.
Distribusi Silang Hubungan Peran Orang Tua dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas X SMK N 2 Sewon Bantul Tahun 2014

No	Peran Orang Tua	Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah				Total	
		Positif		Negatif		F	%
		F	%	F	%		
1	Baik	60	42,9	20	14,2	80	57,1
2	Kurang	21	15	39	27,9	60	42,9
	Jumlah	81	57,9	59	42,1	140	100

p value = 0,000 Correlation Coefficient = 0,401

Pembahasan

1. Peran Orang Tua di SMK Negeri 2 Sewon Bantul

Peran orang tua menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam keluarga, kelompok dan masyarakat (soetjningsih, 2007). Peran orang tua yang dimaksud yaitu peran sebagai pendidik, pendorong, panutan, pengawas, teman, konselor dan komunikator.

Pada peran sebagai pendidik, peran orang tua siswa kelas X di SMK N 2 Sewon masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari frekuensi jawaban setiap butir soal bahwa hanya 39,3% responden yang mengatakan orang tuanya sering memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang menyebabkan kehamilan dan hanya 40% responden yang orang tuanya sering memberikan pengetahuan tentang perubahan bentuk tubuh yang terjadi saat sudah baligh.

Sesuai dengan penelitian Andre tahun 2007 bahwa orang tua di Indonesia belum menjadi sumber utama informasi kesehatan reproduksi. Data yang dihasilkan sebanyak 45,2% remaja perempuan dan 56,5% remaja laki-laki menerima informasi mengenai perubahan fisik saat pubertas dari teman sebayanya, sedangkan yang bersumber dari orangtuanya hanya sebesar 33,5% remaja perempuan dan 14,6% remaja laki-laki.

Menurut Moeljono (2009) dalam pendidikan kesehatan reproduksi, peran orang tua sangat diperlukan sehingga timbul pengertian dan penghayatan pada remaja tentang identitas kesehatan reproduksi, yang ditampilkan di dalam persepsi, sikap dan perilakunya. Pendidikan tersebut sesuai dengan tata laksana kebudayaannya sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian anak dapat merasakan kesesuaian diri pribadinya dengan kehidupan lingkungannya.

Pada indikator peran orang tua sebagai komunikator, hanya 47 responden (33,6%) yang mengatakan orang tuanya sering mengajak berdiskusi tentang pergaulan dengan lawan jenis. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua belum berperan sebagai komunikator yang baik kepada anak. Menurut Fauzi (2008) Orang tua menjadi bagian yang penting dalam masa perkembangan remaja,

karena orang tua adalah sahabat terbaik dan orang yang seharusnya paling mengenal siapa anaknya, kebutuhannya dan bagaimana memenuhinya.

Orang tua perlu membicarakan segala topik mengenai pendidikan seks secara terbuka. Menciptakan rasa aman dan terlindungi untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orang tua secara terbuka dan membicarakan masalahnya. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber informasi bagi remaja tentang apa itu seksualitas. Kualitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat menghindarkan remaja dari perilaku seksual pranikah, hal ini dikarenakan antara orang tua dan anak terjalin hubungan atau komunikasi yang intensif sehingga memungkinkan adanya diskusi, sharing dan pemecahan masalah secara bersama (Laily dkk 2004).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ginanjar tahun 2012 di SMP N 2 Wonosobo. Pada penelitian ginanjar seluruh orang tua siswa di SMP N 2 Wonosobo berperan baik sebagai pendorong, panutan, pengawas, teman dan konselor bagi remaja.

Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia (Munir, 2010). Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran surat Al-kahfi ayat 46.

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia. Tetapi amanah-amanah yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”* (QS. Al-Kahfi ayat 46).

2. Persepsi Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul tentang Seksual Pranikah

Persepsi adalah penilaian, penerimaan, pemahaman pribadi siswa tentang seksual pranikah (pengertian, bentuk dan dampak) dan merupakan pandangan siswa terhadap objek yang dilihat, serta bentuk dari evaluasi perasaan dan kecenderungan mengambil tindakan. Menurut Sarwono (2011) seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Adapun bentuk perilaku seksual meliputi bergaul dengan lawan jenis, berdandan untuk menarik perhatian (terutama lawan jenis), menyalurkannya melalui mimpi basah, berkhayal atau berfantasi tentang seksual, mengobrol tentang seksual, menonton film pornografi, masturbasi atau onani, melakukan hubungan seksual non penetrasi (berpegangan tangan, berpelukan, cium pipi, cium bibir, cumbuan berat, petting) dan melakukan aktifitas penetrasi (*intercourse*) (PKBI, 2007).

Pada penelitian ini, dapat dilihat dari jawaban setiap butir soal diketahui skor yang masih rendah terdapat pada indikator persepsi tentang bentuk perilaku seksual. Sebanyak 84 siswa (60%) mengatakan tidak setuju bahwa membicarakan tentang seksual dengan teman merupakan bentuk seksual pranikah. Pada item soal selama pacaran boleh melakukan ciuman pipi, terdapat 58 siswa (41,4%) mengatakan setuju dengan hal tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas X memiliki persepsi negatif terhadap bentuk perilaku seksual.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Praditya tahun 2013 di SMEA PGRI 1 Ponorogo tentang persepsi remaja terhadap seksual pranikah didapatkan 54,5% responden memiliki persepsi negatif terhadap seksual pranikah dan 45,5% responden berpersepsi positif tentang seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah sangat merugikan remaja dan agama islam juga melarang hubungan seksual pranikah seperti halnya yang terkandung dalam QS. Al-isra ayat 32:


 وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina,(zina) itu sungguh suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Isra’ Ayat 32)”.

Dilihat dari tabel 4. prosentase persepsi positif terhadap seksual pranikah pada siswa perempuan lebih tinggi yaitu 33,6% dari jumlah keseluruhan responden perempuan sedangkan siswa laki-laki yang memiliki persepsi positif tentang seksual pranikah hanya 24,3% dari jumlah keseluruhan responden laki-laki. Menurut Hurlock (2007), remaja perempuan lebih proaktif dalam mencari informasi tentang perubahan baik fisik, emosi serta permasalahan reproduksi dibanding dengan remaja laki-laki. Pengetahuan yang didapatkan oleh remaja perempuan ini mempengaruhi kemampuan dan kematangan psikologis dalam menilai, menggunakan, mengolah informasi dan kemudian mempersepsikan informasi tersebut dalam perilaku yang lebih positif. Dilihat dari segi minat dalam bidang moral pada remaja laki-laki cenderung lebih suka tidak mematuhi norma yang berlaku dibandingkan remaja perempuan yang di didik untuk mematuhi norma yang berlaku hal ini berpengaruh terhadap persepsi yang dibentuk, sedangkan pada remaja laki-laki terkadang dengan keinginan untuk melanggar peraturan serta norma dan minat pendidikan yang rendah mempengaruhi persepsi kearah negatif.

Responden pada penelitian ini berumur 15-17 tahun. Menurut Soetjningsih (2008), remaja usia tersebut termasuk tahapan masa remaja tengah dan masa remaja akhir dimana memiliki karakteristik timbul ketertarikan pada lawan jenis, keinginan ingin dicintai, ada keinginan ingin berkencan, dapat mewujudkan perasaan cinta dan mulai memiliki kemampuan berfikir khayal.

3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Persepsi Tentang Seksual Pranikah pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa responden dengan peran orang tua baik sebagian memiliki persepsi positif tentang seksual pranikah sebanyak 60 siswa (42,9%) sedangkan responden dengan peran orang tua baik namun persepsi tentang seksual pranikah negatif sebanyak 20 (14,2%). Didukung data pada tabel 5. dapat diketahui responden dengan peran orang tua baik yaitu 80 siswa (57,1%) dan responden dengan peran orang tua kurang sebanyak 60 siswa (42,9%), sedangkan pada tabel 6. responden yang memiliki persepsi positif terhadap seksual pranikah sebanyak 81 siswa (57,9%) dan yang memiliki persepsi negatif terhadap seksual pranikah sebanyak 59 (42,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki peran orang tua baik maka

akan memiliki persepsi positif terhadap seksual pranikah, sedangkan siswa yang memiliki peran orang tua kurang maka akan memiliki persepsi negatif terhadap seksual pranikah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kadarwati dkk (2008) yang menyatakan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap persepsi dan sikap seks remaja. Apabila orang tua mampu berdiskusi secara terbuka mengenai seks dengan baik maka remaja cenderung memiliki persepsi dan sikap positif terhadap seks dan menunda melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

Hasil analisa data dengan uji analisis *Kendall Tau* diperoleh nilai p sebesar 0,000 maka secara statistik menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dengan persepsi tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul. Hasil koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,401 maka kekuatan hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini karena terdapat variabel pengganggu yang tidak dikendalikan yaitu teman sebaya. Teman sebaya juga dapat mempengaruhi persepsi tentang seksual pranikah. Menurut hasil penelitian Suwarni tahun 2009 persepsi, sikap dan perilaku remaja tentang perilaku seks pranikah dapat dipengaruhi oleh kelompok (teman sebaya) dalam upaya ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya (teman sebaya).

Meskipun demikian, penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ginanjar tahun 2012 yang menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP N 2 Wonosobo. Hasil penelitian ini juga didukung teori Murphy dkk (1997), bahwa persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh peran orang tua, pendidikan, lingkungan, media elektronik, teman sebaya, pola pikir dan genetika. Peran orang tua terhadap remaja memiliki pengaruh terhadap pandangan remaja mengenai perilaku seksual pranikah.

Sesuai dengan hasil penelitian Wulandari dkk (2006) menyatakan bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan berpengaruh bagi persepsi dan perilaku seksual remaja. Melalui hubungan yang baik, orang tua dapat mengajak dan menemukan pemahaman mengenai seksualitas dan perilaku seksual yang bertanggung jawab pada remaja.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul memiliki peran baik yaitu sebanyak 80 responden (57,1%).
2. Sebagian besar siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul memiliki persepsi baik tentang seksual pranikah yaitu sebanyak 81 responden (57,1%).

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul dengan nilai p value = 0,000 (p value < 0,05).
4. Kekuatan hubungan antara peran orang tua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul termasuk dalam kategori sedang dengan koefisien korelasi 0,401.

Saran

Adapun saran peneliti menurut hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pengguna
 - a. Civitas akademik SMK N 2 Sewon Bantul
Kepada seluruh Civitas akademik SMK N 2 Sewon diharapkan untuk menyediakan pusat informasi kespro (PIK-RR) bagi siswa.
 - b. Orang tua siswa
Orang tua siswa diharapkan lebih berperan terutama sebagai pendidik dan sebagai komunikator bagi remaja.
 - c. Responden/Siswa
Diharapkan untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksual kepada tempat yang tepat.
 - d. Bagi Profesi Kebidanan
Diharapkan berperan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas kepada remaja.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dengan melibatkan variabel-variabel lain yang juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Aliyy. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya..* Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Andre. 2007. *22,6% Remaja Indonesia Penganut Seks Bebas.* (online), (<http://forumbebas.com>), diakses 8 Agustus 2011.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2010).* Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- BKKBN. 2010. *Orang Tua Sebagai Sahabat Remaja.* Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- _____. 2008. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR).* Jakarta: Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.
- _____. 2011. *Kajian Profil Penduduk Remaja 10 – 24 Tahun : Ada apa dengan Remaja?.* Policy Brief Puslitbang Kependudukan – BKKBN. Seri I No.6/Pusdu-BKKBN/Desember 2011.
- Damanik, F. 2006. *Menguak Makna Keperawanan Bagi Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA).* Jurnal Harmoni Sosial. Vol. I, No. 1.

- Depkes RI. 2010. *Kesehatan remaja dan problem solusinya*. Jakarta: salemba medika
- Fauzi. 2008. *Tumbuh Kembang Remaja*. (online), ([http:// www. kesrepro. Info](http://www.kesrepro.info)), Diakses pada 23 April 2010.
- Ginanjar, F, A. 2012. *Hubungan peran orang tua dengan persepsi tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP N 2 Wonosobo tahun 2012*. Tugas Akhir Program Studi Kebidanan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hidayat, A, A. 2009. *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisa data*. Jakarta: Salemba medika
- Hurlock, E. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kadarwati, A., Lestari, S., Asyanti. 2008. *Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas: Lebih Dipengaruhi Orang Tua Atau Teman Sebaya*. Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Vol. 10. No. 1. Mei 2008.
- Laily, N., Matulesy, A. 2004. *Pola komunikasi masalah seksual antara orang tua dan anak*. Anima Indonesia Psychological Journal, Vol. 19, No. 2, 194-205.
- Moeljono, N. 2009. *Kesehatan Mental Konsep & Penerapan*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Munir, A. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Murphy, S., Paul, B. 1997. *Psychology and Health Promotion. Health Psychology Series. Edition Sheila Payne, Horn Sandra*. Buchingham: Open University Press.
- PKBI. 2007. *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Praditya, S, E. *Hubungan Antara Persepsi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smea Pgri 1 Ponorogo Tahun 2013*. Tugas Akhir Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo
- Sarwono, S, W. 2011. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetjningsih. 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- _____. 2008. *Remaja Usia 15 – 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual Pranikah*. (online), (<http://www.gadjahmada.edu>), Diakses Maret 2008.
- Suwarni, L. 2009. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, Vol.4 No.2 : 127-133
- Wulandari, K., Yuwono, S., Pratisti, W,D. 2006. *Perilaku Seksual Ditinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak*. Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. Vol 8 No 2
- Zumaroh, S. 2012. *Pergaulan Bebas Salah Satu Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini*. Bantul: Pemerintah Kabupaten Bantul.